

ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI *FAST MOVING COUNSUMER GOODS* (FMCG) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Hartina¹, Nur Fitriayu Mandasari², Akbar Aziz³, Chandra Putra Puspita⁴, Ade Ary Machmud⁵

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

⁴ Program Studi Manajemen Universitas Almakassari Syekh Yusuf Gowa

⁵ Program Studi Manajemen Informatika AMIK Millenium Kolaka

¹Corresponding author's email: inahartina2@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of solvency, profitability and liquidity on company value. The research uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports obtained through the official website of the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id. The research population is FMCG companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The purposive sampling method was used to determine the research sample, resulting in 53 companies as samples with a total of 159 observation data. Data analysis was carried out using SPSS version 24 software. The results showed that solvency had a significant negative effect on company value, profitability had a significant positive effect on company value, while liquidity had no significant effect on company value. Simultaneously, solvency, profitability and liquidity have a significant effect on company value.*

Keywords: *Company Value; Liquidity; Profitability; Solvency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, menghasilkan 53 perusahaan sebagai sampel dengan total 159 data observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Solvabilitas

1. Pendahuluan

Di tengah persaingan dunia usaha yang semakin intensif dan global, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan bertahan yang kuat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi kebijakan strategis yang mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas. Langkah ini menjadi modal penting bagi perusahaan, termasuk dalam upaya memperoleh dan mengelola dana secara optimal. Adapun tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan atau profit agar operasionalnya dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Perusahaan yang

berhasil meraih laba besar diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pemegang saham sekaligus menarik minat calon investor untuk bergabung sebagai pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah indikator penting yang menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja sebuah perusahaan. Salah satu pendekatan yang sering dipakai untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah rasio Price to Book Value (PBV). Rasio ini membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Ketika rasio PBV tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa... pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, sekaligus mencerminkan harapan yang baik terhadap kinerja keuangannya.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai sebuah perusahaan meliputi berbagai faktor, seperti solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Solvabilitas adalah ukuran yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. Tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya secara efektif. Perusahaan dengan rasio DER yang tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber pendanaan eksternal, sehingga memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berisiko menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dikuasainya. Sering kali diukur melalui Return on Equity (ROE) sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan berpotensi menarik minat investor lebih besar.

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang umum dipakai dalam mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan pesan positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban mendesak, yang menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pasar.

Fast Moving Consumer Goods (FMCG) atau sektor barang konsumsi cepat adalah salah satu industri yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini mencakup produk-produk dengan tingkat perputaran tinggi dan konsumsi cepat, seperti makanan, minuman, produk perawatan tubuh, serta kebutuhan rumah tangga. Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI memainkan peran penting dalam menyediakan barang kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. makanan, minuman, produk perawatan diri, dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Pada rentang waktu 2020 hingga 2022, industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) mengalami dinamika yang menarik. Selama periode tersebut, sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat akibat pandemi COVID-19. Masyarakat cenderung beralih ke pembelian barang kebutuhan pokok, seperti makanan dan minuman, yang meningkatkan permintaan terhadap produk-produk esensial. Sebaliknya, produk non-esensial mengalami penurunan permintaan yang signifikan. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) harus cepat beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan menyesuaikan strategi pemasaran serta rantai pasokan mereka.

Gerakan boikot terhadap produk-produk tertentu juga muncul sebagai tantangan signifikan bagi perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Produk dari perusahaan seperti Unilever dan Indofood menjadi sasaran boikot karena dianggap pro-Israel. Gerakan ini dipicu oleh isu-isu politik yang lebih besar, di mana konsumen yang mendukung Palestina berusaha untuk mendesak perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengambil posisi tertentu terkait konflik Palestina-Israel. Dampak dari gerakan boikot ini dapat berakibat pada penurunan penjualan, yang bukan hanya memengaruhi pendapatan dan keuntungan, tetapi juga reputasi merek dalam jangka panjang.

Meskipun menghadapi tantangan ini, perusahaan-perusahaan besar di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Misalnya, Unilever Indonesia dan Indofood berhasil menerapkan strategi inovatif untuk menjaga pangsa pasar mereka. Inovasi produk dan efisiensi operasional menjadi kunci bagi perusahaan-perusahaan ini untuk tetap kompetitif dan menarik di mata investor.

Perkembangan nilai perusahaan pada industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Peningkatan nilai perusahaan (PBV) pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

No	Tahun	Nilai perusahaan (PBV)-x FMCG
1	2020	190,85
2	2021	174,89
3	2022	188,04

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai PBV mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan pada tahun 2021 dan peningkatan kembali pada tahun 2022. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021 dapat diartikan sebagai dampak dari ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi dan boikot produk, sedangkan kenaikan kembali pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu beradaptasi dan mengelola tantangan dengan baik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun terdapat tantangan eksternal, faktor-faktor fundamental seperti solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas memiliki peran penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu beradaptasi dan mengelola faktor-faktor keuangan dengan baik dapat tetap menarik di mata investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022

Penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan menunjukkan adanya perbedaan hasil dari beberapa studi. Menurut Sintarini dan Djawoto (2018), solvabilitas memiliki pengaruh positif serta memiliki dampak yang penting terhadap nilai perusahaan.

Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Santania dan Jonardi (2021), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Andriani dan Dudi (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah dan Soekotjo (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, studi lain oleh Abori dan Suwito (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menyatakan bahwa likuiditas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan dan kompleksitas dalam pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini, khususnya di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”**

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 53 perusahaan dengan total 159 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis untuk memastikan validitas hasil penelitian.

3. Hasil dan pembahasan

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh beberapa variabel independen. Metode ini berguna dalam menentukan seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersama-sama).

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.371	.618		3.839	.000
	DER	-1.032	.321	-.355	-3.216	.002
	ROE	8.075	1.841	.393	4.386	.000
	CR	-.156	.168	-.104	-.927	.356

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS V.24 (2024)

Berdasarkan hasil olah data SPSS di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,371 + -1,032 X_1 + 8,075 X_2 + -0,156 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,371 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (DER, ROE, CR) bernilai nol, nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,371.
2. Nilai koefisien variabel DER (X_1) sebesar -1,032 dengan signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative signifikan terhadap PBV (Y). Artinya setiap peningkatan 1 unit DER akan menurunkan PBV sebesar 1,032, dengan asumsi variabel lain konstan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang dapat menurunkan nilai perusahaan, karena dianggap menambah risiko.
3. Nilai koefisien variabel ROE (X_2) sebesar 8,075 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (Y). Artinya, setiap peningkatan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien variabel CR (X_3) sebesar -0,156 dengan signifikansi 0,356 menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV (Y).

b. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini, uji t melihat apakah DER, ROE, dan CR secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.371	.618		3.839	.000
	DER	-1.032	.321	-.355	-3.216	.002
	ROE	8.075	1.841	.393	4.386	.000

CR	-.156	.168	-.104	-.927	.356
----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS v.24 (2024)

Berdasarkan hasil olah data SPSS diatas maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-3216 < -1,984$ nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,002. Berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan jika $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima. Karena nilai $sig. 0,002 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_1 diterima yang artinya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
2. Pengaruh variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,386 > 1,984$ nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan jika $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima. Karena nilai $sig. 0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_2 diterima yang artinya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
3. Pengaruh variabel likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,927 > -1,984$ nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,356. Berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan jika $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima. Karena nilai $sig. 0,356 > 0,05$ maka dapat dinyatakan H_3 ditolak yang artinya menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

c. Uji F (Simultan)

1. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.603	3	19.868	10.838	.000 ^b
	Residual	177.812	97	1.833		
	Total	237.415	100			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: Data Diolah SPSS v.24 (2024)

Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (dimana $df1 = k = 3$ dan $df2 = n - k - 1 = 101 - 3 - 1 = 97$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,699. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai $F_{hitung} 10,838 > 2,699$ nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan jika $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_4 diterima yang artinya solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini biasa digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.228	1.35393

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS v.24 (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,251 atau 25,1% ini menunjukkan bahwa variabilitas nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh DER, ROE, dan CR, sisanya 74,9%, dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin rendah pula nilai perusahaan di mata investor. Kondisi ini umum terjadi di industri FMCG, terutama ketika perusahaan bergantung pada utang yang besar. Risiko gagal bayar meningkat, apalagi saat menghadapi tantangan eksternal seperti boikot produk atau fluktuasi pasar. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki struktur modal sehat dan stabil.

Signaling Theory menjelaskan bahwa DER tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor. Rasio utang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal, yang dianggap kurang efisien dan meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, struktur modal yang lebih rendah memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santania dan Jonardi (2020), yang mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Jannah dan Rahayu (2018) juga menemukan bahwa utang yang tinggi dapat mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sintarini dan Djawoto (2018), yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang tersedia, sehingga mampu menarik minat investor. Di industri FMCG, perusahaan seperti Unilever Indonesia dan Indofood tetap mampu menjaga ROE yang tinggi meskipun menghadapi tantangan seperti gerakan boikot. Konsistensi ini menunjukkan bahwa strategi efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan inovasi yang dijalankan perusahaan sangat efektif untuk mempertahankan profitabilitas, bahkan di tengah tekanan eksternal.

Signaling Theory menjelaskan bahwa ROE tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efisien dan prospek keuangan yang baik. Investor yang melihat perusahaan dengan ROE tinggi akan menganggapnya sebagai pilihan investasi yang menarik, karena kemampuan menghasilkan laba dianggap sebagai indikator kunci keberhasilan perusahaan. Profitabilitas yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi ekspektasi pasar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor. Sinyal ini menjadi penting, terutama di sektor FMCG, yang sering menghadapi persaingan ketat dan tantangan pasar yang dinamis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Andriani dan Dudi (2019), serta Santoso dan Irawati (2022), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil ini mendukung teori signaling, di mana laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Muzdalifah dan Soekotjo (2018), yang menegaskan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menarik perhatian investor.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor di sektor FMCG lebih memprioritaskan indikator lain seperti profitabilitas, karena aliran kas dari penjualan produk sehari-hari relatif stabil. Kondisi ini membuat CR dianggap kurang relevan dalam menilai nilai perusahaan di sektor ini.

Signaling Theory menyebutkan bahwa indikator likuiditas tidak selalu memberikan sinyal yang kuat kepada investor, terutama dalam industri dengan aliran kas stabil seperti FMCG. Investor lebih fokus pada indikator yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sulistiana dan Pranjoto (2022), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Abori dan Suwito (2021), yang menyimpulkan bahwa likuiditas bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel keuangan ini secara bersama-sama memainkan peran penting dalam memengaruhi bagaimana pasar menilai perusahaan. Solvabilitas (DER) memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, sedangkan profitabilitas (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan likuiditas (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh signifikan ini juga menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat satu indikator keuangan secara terpisah, tetapi mempertimbangkan berbagai faktor keuangan dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Kombinasi dari solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Santania dan Jonardi (2020), yang menyatakan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisak, Yulianti, dan Asnariza (2021), yang menemukan bahwa kombinasi indikator keuangan berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 sebagai berikut::

1. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)
Solvabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Ini menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas harus dikelola dengan hati-hati agar tidak merugikan nilai perusahaan..
2. Profitabilitas (*Return on Equity/ROE*)
Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitasnya secara konsisten meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan..
3. Likuiditas (*Current Ratio/CR*)
Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, baik tinggi maupun rendah, tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset jangka pendek yang dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Investor cenderung lebih fokus pada faktor lain yang dianggap lebih relevan, seperti profitabilitas..

4. Pengaruh Simultan

Secara bersamaan, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel keuangan tersebut, apabila dianalisis bersama, dapat mempengaruhi pandangan pasar terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abori, A, and Suwito. 2021. -Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan*
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2732286>.
- Andriani, P.K, and Rudianto Dudi. 2019. -Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI) 2(1): 48–60*.
- Jannah, M I N, and Y Rahayu. 2018. -Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset....*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/181>.
- Listyawati, Ika, and Rosiana Ramadhan. 2019. -Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum 8(3): 1*.
- Muzdalifah, Alifatul, and Hendri Soekotjo. 2018. -Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi 7(1): 14– 15*.
- Nisak, Khairun, Rahmah Yulianti, and Asnariza. 2021. -Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *S1 thesis, Fakultas Ekonomi UNY 5(3): 314– 25*.
- Rousilita Suhendah, Marcellus Setiawan,. 2021. -Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi 3(4): 1709*.
- Santania, A, and Jonardi. 2021. -Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Melalui Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 12(2): 253*.
- Santoso, B. A., and J Irawati. 2022. -Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk. *Owner: Riset & Jurnal Akuntans 6(2): 121–38*.
<https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025>
<http://www.depkkes.go.id/resou rces/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
<http://www.who.int/about/licensing/>.
- Sintarini, R El, and D Djawoto. 2018. -Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan....*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/136>.